



Perilaku Makan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Pusat Rehabilitasi Lutung Jawa (JLC) – Coban Talun Kota Batu

Fairuz Qory Amalia^{1*}, Hari Santoso², Hasan Zayadi³
^{1,2,3}Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang, Indonesia
*Korespondensi Penulis : fayamalia17@gmail.com

ABSTRAK

Lutung Jawa populasinya mengalami penurunan, karena habitat alami Lutung Jawa tahun ke tahun semakin berkurang, selain itu maraknya penangkapan lutung untuk diperdagangkan. Guna mengurangi kerusakan habitat dari satwa tersebut, diperlukan upaya rehabilitasi lahan efektif serta berkesinambungan dengan mendata jenis-jenis tumbuhan pakan yang disukai Lutung Jawa, perilaku Lutung Jawa dalam mencari pakannya. Upaya yang dapat dilakukan membuat tempat penangkaran alami. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pola perilaku makan Lutung Jawa secara spesifik, selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku makan Lutung Jawa terhadap jenis makanan yang diberikan. Pengamatan ini menggunakan metode pencatatan *Continuous Recording*. Hasil yang diperoleh akan diolah dalam bentuk deskriptif kualitatif (Narasi). Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perilaku makan spesifik pada tiap jenis pakan yang diberikan berdasarkan ukuran daun, pada saat mengkonsumsi kaliandra yang daunnya lebih kecil lutung tidak perlu memetik daunnya terlebih dahulu, berbeda saat lutung memakan kecubung gunung dan telasih yang ukurannya lebih besar sehingga cenderung memetik dan merobeknya terlebih dahulu hingga mendapatkan ukuran daun yang lebih kecil, serta terdapat perubahan pola makan terhadap jenis pakan yang diberikan, yaitu lutung cenderung lebih memperebutkan tanaman kaliandra karena pada kaliandra terdapat buah sekaligus bunga dan juga ukuran daunnya yang lebih kecil sehingga mempermudah lutung untuk memakannya. Hal ini juga ditunjukkan oleh banyaknya kunyahan pada kaliandra lebih tinggi yaitu 25 kunyahan dengan waktu 10 detik.

Kata kunci: Perilaku Makan, Lutung Jawa, Waktu Makan

ABSTRACT

Javan langur population has decreased, because the natural habitat of Javan langurs is decreasing from year to year, in addition to the rampant fishing of langur for trading. In order to suppress and reduce the habitat destruction of these wild animals, an effective and sustainable land rehabilitation effort is needed by recording the types of forage plants that Javan langurs like and the behavior of Javan langurs in foraging for their food. One of the efforts made to create a natural breeding place. The purpose of this research is to determine whether there is a specific Javan langur eating behavior pattern, in addition to knowing whether there is a change in Javanese langur eating behavior towards the type of food given. This observation uses the *Continuous Recording* method of recording. The results obtained will be processed in a qualitative descriptive form (narrative). From the results of this study, it was found that there was a specific feeding behavior for each type of feed given based on the size of the leaves, when consuming calliandra with smaller leaves the langurs did not need to pick the leaves first, it was different when langurs ate mountain amethyst and telasih which were larger in size so they tended to picking and tearing it first to get smaller leaf size, and there is a change in the diet of the type of feed given, namely langurs tend to fight more for calliandra plants because calliandra has fruit as well as flowers and also smaller leaf size making it easier for langurs to eat it. This is also shown by the higher number of chews on calliandra, which is 25 chews for 10 seconds.

Keywords: Eating Behavior, Javan Langur, Meal Time

doi: 10.33474/e-jbst.v8i2.408

Diterima tanggal 30 Januari 2021 – Diterbitkan Tanggal 21 Januari 2023

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>



Pendahuluan

Keberadaan Lutung Jawa terancam karena maraknya perdagangan lutung di kota besar Pulau Jawa dan penurunan habitat alami bagi Lutung Jawa dari tahun ke tahun [4]. Untuk mengurangi kerusakan habitat dari satwa liar tersebut, diperlukan upaya rehabilitasi lahan efektif dan berkesinambungan. Upaya yang bisa dilakukan yaitu membuat tempat penangkaran alami [3]. Sebelum dilakukan pembuatan penangkaran alami dilakukan, diperlukan suatu data jenis tumbuhan pakan yang disukai Lutung Jawa dan perilaku dari Lutung Jawa dalam mencari pakannya. Oleh sebab itu, studi perilaku makan Lutung Jawa liar penting dilakukan.

Metode konservasi sistem penangkaran (*ex situ*) yaitu upaya mempertahankan populasi satwa yang mulai terancam keberadaannya. Prinsip yang harus diperhatikan dalam usaha penangkaran yaitu memenuhi kebutuhan satwa untuk hidup layak dan mengkondisikan lingkungannya seperti di habitat alaminya, sehingga satwa tersebut dapat bereproduksi dengan baik. Selain itu keberhasilan konservasi dari suatu spesies didukung oleh pengetahuan pola tingkah laku mencari, mendapatkan, dan menyeleksi pakan yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan hewan tersebut. Pengetahuan cara pemberian pakan dan perilaku makan merupakan faktor penentu yang sangat penting untuk mempertahankan populasi satwa liar tersebut.

Informasi mengenai perilaku makan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) dapat memberikan gambaran tentang cara makan, konsumsi, waktu pemberian makan dan pola makan Lutung Jawa di Javan Langur Center yang berada di Kandang Sosialisasi 7 untuk persiapan dilepas liarkan pada waktu yang telah ditentukan. Informasi ini dapat menunjang sistem pemeliharaan lebih baik, diharapkan populasi Lutung Jawa dapat dipertahankan bahkan dikembangkan.

Material dan Metode

Alat dan Objek

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasi, arloji yang digunakan untuk mencatat waktu pada saat pengamatan, lembar pengamatan dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan.

Objek dalam penelitian ini yaitu Lutung Jawa jantan yang baru dikolonisasikan dengan kelompok Lutung Jawa betina dalam satu kandang.

Metode

Teknik pencatatan data dilakukan dengan menggunakan metode *Continuous Recording* yaitu dengan mencatat durasi lama waktu makan hingga lutung berhenti makan, serta metode pengamatan menggunakan *Focal Animal Sampling* yaitu dengan mengamati satu Lutung Jawa jantan untuk dijadikan sebagai fokus pengamatan.

Cara Kerja

Pengamat mencatat durasi lutung melakukan aktivitas makan dengan berdiri pada titik yang telah ditentukan dengan pertimbangan agar pergerakan dan keberadaan peneliti tidak dilihat oleh lutung sehingga lutung tidak merasa takut dan terancam saat akan melakukan aktivitas makan. Pengamatan dilakukan mulai dari pukul 06.00 – 17.00 WIB dengan dibagi menjadi 3 pembagian waktu, yaitu pagi (06.00 – 09.00), siang (10.00 – 13.00) dan sore (14.00 – 17.00). Pengamatan dilakukan sebanyak 14 kali ulangan (14 hari).



Hasil dan Diskusi

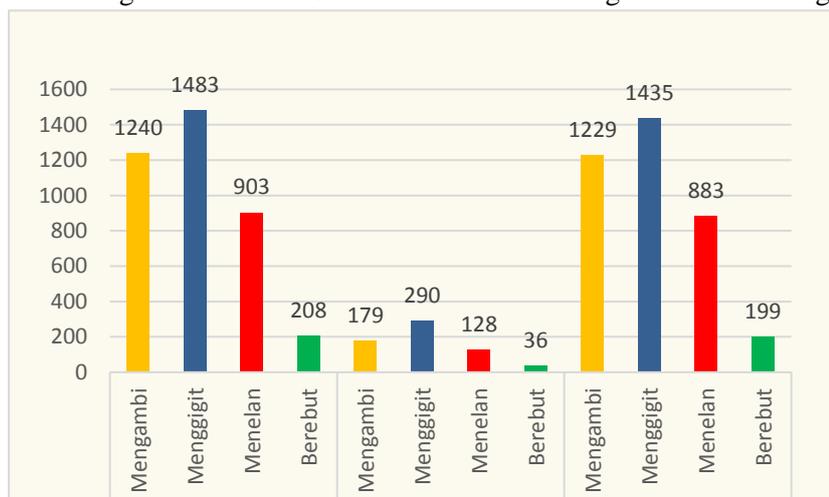
Hasil Penelitian

Perilaku Makan (*Feeding*)

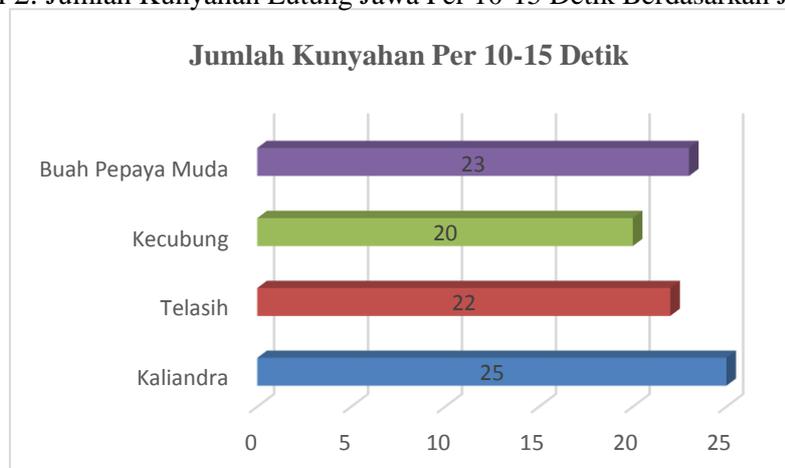
Lutung Jawa merupakan satwa primata yang bersifat *folivorus* (pemakan dedaunan) dan *gramnivorus* (pemakan biji-bijian). Daun dimakan satu persatu atau dengan cara menggabungkan dua atau lebih daun sekaligus untuk digigit, setiap gigitan dikunyah antara 10-30 kali [8].

Perilaku makan lutung dibagi menjadi empat perilaku yaitu mengambil, menggigit, mengunyah dan menelan, dan berebut. Perilaku yang sering dilakukan adalah mengunyah makanan selanjutnya mengambil, menggigit, dan yang paling jarang teramati adalah menelan, serta terdapat perilaku makan berebut (*Dominasi Makanan*). Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan perilaku tertinggi lutung (*T. auratus*) yaitu mengunyah makanan [9]. Perilaku makan pada lutung (*T. auratus*) lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram, penjelasan dan gambar berikut.

Histogram 1. Frekuensi Perilaku Makan Lutung Jawa di Kandang



Histogram 2. Jumlah Kunyahan Lutung Jawa Per 10-15 Detik Berdasarkan Jenis Pakan

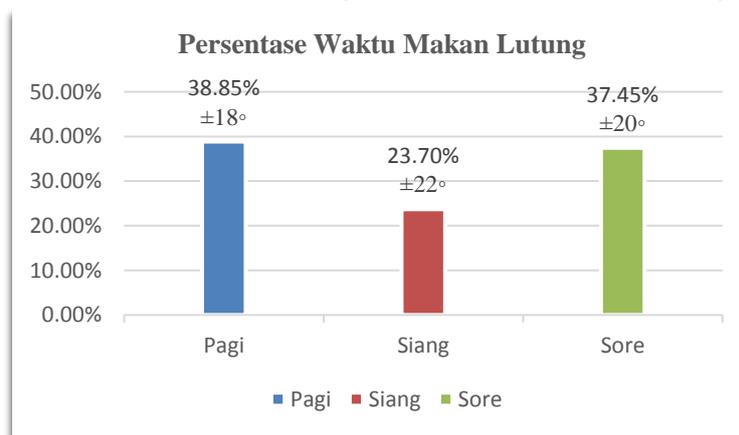


Pada penelitian ini, waktu pengamatan ini dibagi menjadi 3 periode waktu pengamatan, yaitu :

1. Pagi hari pukul 06.00 – 09.00 WIB
2. Siang hari pukul 10.00 – 13.00 WIB
3. Sore hari pukul 14.00 – 17.00 WIB

Pembagian ke dalam 3 periode waktu ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku makan pagi, siang dan sore hari. Penelitian yang dilakukan sebanyak 14 kali ulangan (14 hari) dengan fokus pengamatan kepada salah satu individu Lutung Jawa jantan (Nono) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku makan Lutung Jawa pada tiap periode yang terdapat pada Tabel (2). Pemilihan pengamatan hanya fokus kepada satu individu jantan karena pejaantan pemimpin akan mengatur segala pergerakan dan aktivitas dalam kelompok sehingga perilaku Nono dapat mewakili perilaku kelompok secara keseluruhan.

Histogram 3. Persentase Waktu Makan Lutung Jawa Beserta Suhu di Kandang Javan Langur Center



Dari histogram di atas menunjukkan bahwa persentase makan tertinggi yang yaitu pada pagi hari pukul 06.00-09.00 WIB dan disusul pada sore hari pukul 14.00-17.00 WIB, hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh kondisi suhu sekitaran kandang yang cukup dingin serta untuk menyimpan cadangan energi. Pengamatan dilakukan pada 25 November 2020 hingga 7 Desember 2020 dengan suhu dilokasi cukup dingin, yaitu rata-rata pada pagi hari suhu mencapai ±18°C, siang hari mencapai mencapai ±22°C dan sore hari mencapai mencapai ±20°C.

Perbedaan waktu makan pada waktu pagi dan sore tidak terlalu jauh. Pagi hari menunjukkan persentase waktu makan tertinggi dikarenakan pada pagi hari lutung perlu menyeimbangkan suhu tubuhnya dengan makan, hal tersebut juga didukung oleh suhu pada pagi hari yang menunjukkan rata-rata terendah dibandingkan siang dan sore hari.

Selanjutnya pada sore hari, persentase tidak terlalu berbeda jauh namun tetap saja suhu terendah berada pada pagi hari yang menyebabkan perilaku makan tertinggi pada pagi hari untuk menyeimbangkan suhu tubuhnya. Sore hari suhu masih berada pada kisaran ±20°C. Siang hari menunjukkan persentase terendah karena pada siang hari memang tidak dilakukan pemberian pakan pada lutung yang berada di kandang dan waktu tersebut digunakan lutung sebagai waktu untuk beristirahat.

Pakan Alami di Kandang

Tabel 1. Pakan Alami di Kandang Javan Langur Center

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar
1	Kaliandra putih	<i>Calliandra tetragona</i>	
2	Kaliandra merah	<i>Calliandra calothyrsus</i>	
3	Telasih	<i>Eupatorium</i> sp.	
4	Kecubung gunung	<i>Brugmansia suaveolens</i>	



Tabel 2. Bagian Tanaman Yang Dimakan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Yang Dimakan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kaliandra	<i>Calliandra sp.</i>	Daun	50	34
2	Kaliandra	<i>Calliandra sp.</i>	Bunga	8	5
3	Kaliandra	<i>Calliandra sp.</i>	Buah	10	7
4	Telasih	<i>Eupatorium sp.</i>	Daun muda	28	19
5	Telasih	<i>Eupatorium sp.</i>	Batang Muda	9	6
6	Kecubung	<i>Brugmansia suaveolens</i>	Daun	16	11
7	Buah Pepaya Muda	<i>Carica papaya</i>	Buah	26	18
Total				147	100

Umumnya lutung memakan kurang lebih 80% adalah daun, pucuk atau tunas 10%, buah 10% [10]. Kebutuhan pakan satu lutung dan empat betina (satu kandang yang menjadi objek pengamatan) dalam satu hari yaitu 1.500 gram dengan mencampurkan semua jenis tanaman yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan lutung di Javan Langur Center lebih banyak mengkonsumsi daun kaliandra (*Calliandra sp.*) dan daun muda telasih (*Eupatorium sp.*) karena kebanyakan yang tersedia adalah pakan tersebut dibanding pakan lainnya. Selain itu daun muda juga mengandung *Steroid* yang baik untuk otot lutung. Jenis pakan yang dimakan daunnya adalah daun kaliandra (*Calliandra sp.*), daun telasih (*Eupatorium*) dan daun kecubung (*Brugmansia suaveolens*), selanjutnya untuk yang dimakan bunganya adalah bunga dari kaliandra (*Calliandra sp.*) dan buah pada Kaliandra (*Calliandra sp.*) serta buah pepaya muda (*Carica papaya*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dapat dilihat dari histogram 1, lutung melakukan aktivitas makan paling tinggi pada pagi hari dilihat dari perilaku makan seperti Mengambil, Menggigit, Menelan dan Berebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penggunaan waktu makan pada pagi hari lebih banyak karena dipengaruhi oleh suhu [5]. Dari hasil pengamatan, data suhu dalam tiap pembagian waktu dapat dilihat pada histogram 3 Persentase Waktu Makan Lutung Jawa Beserta Suhu di Kandang Javan Langur Center. Frekuensi perilaku makan berdasarkan waktu pengamatan lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram 1.

Perilaku makan yang diamati di kandang yaitu antara lain mengambil, menggigit, menelan serta berebut. Penjelasan dari berbagai perilaku makan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengambil

Gambar Lutung Jawa Mengambil Makanan di *Enrichment* (Mengambil Tanaman Kaliandra)



Berdasarkan hasil pengamatan perilaku ini dilakukan Lutung Jawa dalam posisi duduk di tempat pakannya kemudian langsung menarik helaian daun yang akan dimakan menggunakan tangan serta mengambil pakannya dengan tangan yang satunya lalu memasukkan makanan ke mulut. Sesuai dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa cara makan lutung (*T. auratus*) ranting ditarik menggunakan tangan, daun diambil tangan yang lain, kemudian ranting dilepaskan dan memasukkan makanan ke mulut [6]. Perilaku mengambil dapat dilihat pada gambar di atas.

Lutung memang menyukai daun muda atau bagian pucuk karena teksturnya yang masih lembek dan tidak keras, lutung menyukai daun yang masih muda karena warnanya yang cerah dan daun muda mengandung banyak nutrisi dibanding daun tua [8]. Lutung biasanya hanya memilih bagian-bagian yang tidak keras untuk dikonsumsi. Tak jarang lutung lutung yang berada di kandang ini jika diberi daun yang agak tua atau agak keras mereka akan menyisakan bagian tersebut. Hal ini dapat diketahui ketika pengamat membersihkan kandang dan terlihat terdapat sisa pakan di kandang yang tergolong daun sudah tua atau keras.

2. Menggigit

Gambar Lutung Jawa Menggigit Batang Muda Telasih (*Eupatorium* sp.)



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, sebelum menggigit makanan, Lutung Jawa melipat daun atau menyatukan beberapa lembar daun kemudian digigit, pakan langsung digigit tanpa dipetik dengan menarik pucuk dari helaian daun kemudian langsung dimasukkan ke mulutnya dan digigit menjadi patah. (*T. auratus*) juga menggigit sebagian pakannya dan sebagiannya lagi dibuang ke tanah. Hal ini diperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan lutung (*T. auratus*) memakan daun yang muda biasanya dimakan habis sedangkan daun sudah cukup tua yang dimakan hanya bagian ujung daun saja [9]. Selain memakan daun lutung tak jarang juga memakan kulit tangkai tanaman telasih yang masih muda, karena pada tangkai yang masih muda terdapat kandungan air yang tentunya diperlukan tubuh lutung. Perilaku menggigit dapat dilihat pada gambar di atas.

3. Mengunyah

Gambar Lutung Jawa Mengunyah Daun Kaliandra (*Calliandra*) dan menelan.



Lutung (*T. auratus*) mempunyai kecepatan makan tinggi, bahkan dua atau lebih jenis pakan dimasukkan ke mulut untuk dikunyah kemudian dimakan [7]. Hasil pengamatan, perilaku Lutung Jawa ialah mengunyah dilakukan dengan memasukkan makanan ke mulut kemudian di kunyah. Perilaku mengunyah lutung (*T. auratus*) sering dilakukan walaupun makanan yang sudah dikunyah belum habis, penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa waktu lutung mengunyah makanan berkisar antara 5 sampai 10 detik bahkan 15 detik dengan 5 hingga 10 kunyahan tergantung jenis pakan yang dimakan [2]. Hal tersebut tak jauh beda dengan hasil pengamatan yaitu lutung mengunyah 10 detik dengan jumlah kunyahan 20 – 25 kunyahan, banyak dan lamanya kunyahan bergantung pada jenis pakan yang dikunyah. Data banyaknya kunyahan dapat dilihat pada Grafik 1. Perilaku mengunyah ini terlihat pada semua jenis pakan lutung. Pada penelitian kali ini untuk durasi mengunyah tidak beda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu sekitar 10-15 detik dengan 10 kunyahan [2]. Pada hasil pengamatan, didapatkan beberapa momen kunyahan yang bisa terhitung dikarenakan lokasi pengamatan yang jauh dari kandang dan tidak adanya kamera CCTV yang dapat menangkap banyaknya kunyahan secara detail pada lutung di kandang, perilaku mengunyah dapat dilihat pada gambar di atas.

Dapat dilihat dari histogram 2 bahwa jumlah kunyahan paling banyak berada pada tanaman kaliandra. Hal tersebut dapat terjadi karena ukuran daun kaliandra yang kecil sehingga memungkinkan kaliandra sebagai pakan dominan yang digemari lutung. Selain itu, saat memasukkan makanannya ke mulut lutung bahkan tidak menunggu makanan di mulutnya kosong. Ia akan terus memasukkan makanan meskipun masih terdapat makanan yang dikunyah di mulutnya. Oleh sebab itu kunyahan kaliandra lebih banyak.

Setelah melakukan pengunyahan, lutung akan menelan makanannya. Perilaku menelan ini ditandai saat lutung berada posisi leher agak tegak dan sudah tidak melakukan aktivitas mengunyah lagi. Meskipun pada pengamatan proses menelan ini tidak terlalu terlihat, namun hal tersebut masih bisa ditandai.

4. Berebut

Gambar Lutung Merebut Makanan



Perilaku makan berebut ini juga sering ditemukan karena pada dasarnya lutung memiliki sifat *Dominasi Makanan*, yaitu mereka hanya akan bertengkar saat memperebutkan makanan namun selepas itu mereka akan akur kembali. Lutung melakukan perilaku berebut tentunya untuk mendapatkan makanan dan mempertahankan makanan yang telah dimilikinya. Pakan alami yang paling dominan diberikan di kandang adalah tanaman kaliandra. Lutung juga sangat menggemari tanaman ini karena bentuk daunnya yang kecil sehingga mempermudah lutung untuk memakannya tanpa harus memetik dari helaian terlebih dahulu berbeda dengan telasih dan kecubung gunung yang ukurannya lebih besar sehingga lutung harus memetik atau merobeknya hingga mendapatkan bagian dengan ukuran kecil. Selain itu, lutung sangat mendominasi makanan kaliandra karena pada tanaman kaliandra terdapat buah sekaligus bunga yang dapat dikonsumsi lutung. Sehingga pada pengamatan kali ini kaliandra merupakan pakan yang mendominasi. Tak jarang lutung juga berebut tanaman kaliandra meskipun terdapat makanan lain seperti telasih dan kecubung gunung, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lutung yang diamati berada di Gunung Slamet sering mengunjungi pohon matoa disebabkan banyak buah serta daun muda yang berukuran kecil serta mudah dimakan lutung [1].

Selain cara makan, pengamatan tingkah laku makan lutung juga teramati yaitu menunjukkan posisi makan dengan duduk, berdiri dan bergelantungan di jaring net pada kandang. Posisi berdiri jarang ditemukan, posisi berdiri di temukan pada saat menjalankan pengawasan dan perlindungan pada kelompoknya saat terdapat kompetitor berupa bajing (tupai) dan burung elang yang ada di sekitar kandang, selain itu lutung juga sangat peka terhadap suara-suara lain seperti suara kendaraan motor petani dan suara kehadiran petugas atau orang yang akan mendekati kandangnya. Karena kepekaannya, tak jarang lutung menghentikan aktivitas makannya dan memasang posisi waspada sekalipun sebelumnya lutung sangat menikmati aktivitas makannya itu.

1. Posisi Duduk



Gambar Lutung Jawa dalam posisi duduk

Posisi duduk saat makan sering dijumpai saat lutung melakukan aktivitas makannya. Karena pada penelitian kali ini Lutung Jawa yang diamati adalah lutung yang berada di kandang. Di dalam kandang terdapat tempat lutung makan berupa kayu dengan penyangga besi *hollow*, di atas kayu itulah petugas meletakkan makanan untuk Lutung Jawa, dan biasanya lutung makan di dekat tumpukan makanan dengan posisi yang sering digunakan saat makan adalah duduk. Posisi duduk saat makan juga beraneka ragam, terkadang lutung duduk dengan menghadap tumpukan makanannya, membelakangi makanan dan duduk di atas kandang. Lutung biasanya makan di tempat yang lebih tinggi untuk mempertahankan makanannya dari lutung lain yang ingin merebutnya. Posisi duduk sering dijumpai dikarenakan diposisi inilah lutung dapat dengan leluasa mengambil makanannya.

2. Posisi Berdiri



Gambar. Lutung Jawa dalam posisi berdiri

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa posisi berdiri tidak terlalu sering ditemukan karena lutung makan didominasi dengan posisi duduk. Lutung hanya makan dengan berdiri saat ia merasa terancam atau merasa terusik. Selain itu, lutung jarang sekali menggunakan posisi berdiri ini untuk makan karena lutung tidak dapat menyeimbangkan tubuhnya saat berdiri di atas pijakan kayu disertai aktivitas makan. Seperti pada gambar di atas terlihat lutung yang sedang makan kemudian memasang posisi berdiri karena peka dan merasa terancam oleh keberadaan suara di sekitar kandang hingga lutung menghentikan aktivitas makannya.

3. Posisi Bergelantungan



Gambar Lutung Jawa dalam posisi bergelantungan

Kemudian posisi bergelantungan dilakukan apabila lutung sedang memperebutkan makanannya dengan individu lain, posisi ini dilakukan untuk mempertahankan makanan kepemilikannya dan menghindari dari lutung yang ingin merebut makanannya, hal seperti ini biasa disebut dengan *Dominasi Makanan* yaitu dimana lutung hanya bertengkar pada saat

mempertahankan makannya namun diluar aktivitas makan mereka akan akur kembali. Dalam posisi bergelantungan ini, lutung menggunakan satu tangan untuk memegang makanan dan memasukkan ke dalam mulut, sedangkan satu tangan yang lain dan kedua kakinya dikaitkan ke jaring net kandang yang digunakan untuk bergelantungan. Seperti halnya posisi berdiri, lutung juga jarang makan dengan posisi bergelantungan. Posisi bergelantungan biasanya digunakan saat ia melindungi makanannya dari lutung lain (diamankan) dengan kata lain Dominasi Makanan dengan cara membawa lari ke tempat yang lebih tinggi.

Cara Makan Pada Bagian Dan Spesies Tumbuhan Yang Dimakan Oleh Lutung Jawa

a. Memetik Dari Tangkai Lalu Memakan Selembar Demi Selembar



Gambar Lutung Jawa Memetik dan Memakan Daun Telasih

Memetik dari tangkai lalu memakan selembor demi selembor. Hal tersebut dilakukan karena ukuran daun telasih dan kecubung lebih lebar dibandingkan dengan mulut lutung. Daun yang dipetik biasanya adalah ujung daun atau daun muda. Cara memetik yaitu dengan kelima cariknya sedangkan tangan yang lain menahan helaian. Cara ini dilakukan pada daun Telasih dan Kecubung Gunung yang memiliki daun lebih lebar dibandingkan daun Kaliandra.

b. Mendekatkan Mulut ke Tangkai atau Batang



Gambar Lutung Jawa Memakan Daun Kaliandra Dengan Cara Menarik Dari Helaian Yang Berada di *Enrichment*

c. Memegang Tangkai dan Menarik ke Samping Seperti Manusia Memakan Sate



Gambar Lutung Jawa Memakan Daun Kaliandra Dengan Cara Menarik ke Samping (Seperti Manusia Memakan Sate)

Memegang tangkai, menarik ke samping seperti manusia memakan sate, hal ini paling sering teramati saat lutung memakan tanaman kaliandra karena ukuran kaliandra yang kecil sehingga memudahkan lutung untuk langsung memakannya. Selain itu lutung juga mempunyai struktur gigi yang sangat rapat sehingga kuat untuk menarik dedaunan seperti daun kaliandra ini. cara makan seperti ini sangat sering teramati bahkan bisa dikatakan dominan.

d. Memetik Buah Lalu Mengupas Kulitnya

Memetik buah lalu mengupas kulitnya. Selain memakan dedaunan, lutung juga memakan buah salah satunya buah dari kaliandra. Lutung memakan buah kaliandra dengan cara mengupas kulitnya menggunakan gigi kemudian mengambil buah kaliandra secara langsung menggunakan mulut, tak jarang lutung juga dibantu jari jarinya untuk mengambil buah kaliandra tersebut.

e. Memegang Dengan Kedua Tangan (Digenggam) Kemudian Mendekatkan ke Mulut



Gambar Lutung Jawa Memegang Buah Pepaya Menggunakan Kedua Tangannya (Digenggam).

Seperti yang sudah dijelaskan, selain memakan dedaunan lutung juga memakan buah buahan. Buah pepaya yang dikonsumsi oleh lutung diperoleh dari petugas kandang yang diberikan sebagai pengalihan perhatian saat petugas membersihkan kandang. Lutung memegang buah pepaya menggunakan 2 tangan karena buah pepaya yang diberikan ukurannya cukup besar, kemudian menggigit dan mengunyahnya.

f. Menyimpan di Kaki Namun Tetap Mencari Makan dan Memakan Makanan Lainnya

Menyimpan di kaki namun tetap mencari dan memakan makanan lainnya. Hal tersebut terjadi karena lutung mempunyai sifat *Dominasi Makanan* yang menunjukkan sikap menjaga makanannya agar tidak direbut oleh lutung lain.

g. Memakan Kulit Tangkai Dengan Cara Mengupas/Menarik Dengan Gigi



Gambar Lutung Jawa Memakan Kulit Tangkai Dengan Cara Mengupas Menggunakan Gigi

Selain memakan daun dan buah, lutung juga sering teramati memakan kulit tangkai muda, biasanya ia melakukannya di tangkai telasih yang masih muda. Karena pada tangkai muda masih banyak mengandung air. Cara memakan kulit dari tangkai adalah dengan mematahkan tangkai tersebut kemudian mengambil sisi tangkai yang terdapat bekas kulit, kemudian kulit tangkai di tarik menggunakan mulut dan tangkai dipegang oleh kedua tangannya.

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola perilaku makan lutung secara spesifik dapat terlihat saat lutung memakan berbagai jenis pakan alami yang diberikan, yaitu pada saat memakan kaliandra dan kecubung ataupun telasih, sangat terlihat perbedaan cara makannya. Lutung langsung menarik kaliandra menggunakan gigi atau tanpa dipetik, sedangkan untuk telasih dan kecubung lebih sering diperik atau diambil beberapa bagian menjadi ukuran yang lebih kecil.
2. Hal spesifik lainnya terlihat pada hasil pengamatan bahwa perilaku makan tertinggi pada pagi hari pukul 06.00 – 09.00 WIB dikarenakan selama pengamatan suhu pagi hari mencapai $\pm 18^{\circ}\text{C}$ (paling rendah diantara siang dan sore).
3. Terdapat perubahan perilaku makan lutung terhadap jenis makanan yang diberikan, yaitu pada saat lutung diberi pakan kaliandra lebih sering ditemukan sikap berebut dikarenakan kaliandra merupakan tanaman yang paling dominan diberikan di kandang.



Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Manager Javan Langur Center yang sudah mengizinkan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data skripsi di Javan Langur Center Kota Batu sehingga dapat diselesaikannya pengamatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Eliana, D. 2017. Tingkah Laku Makan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) Di Kawasan Pancuran 7 Baturaden Gunung Slamet Jawa Tengah. Universitas Jenderal Soedirman. Jawa Tengah.
- [2] Hadi, Dama S. 2017. Perilaku Makan dan Jenis Pakan Lutung (*Trachypithecus auratus*) di Zona Pemanfaatan Resort Joben Taman Nasional Gunung Rinjani. Program Studi Kehutanan: Universitas Mataram.
- [3] Masturiatna, A. 2006. Studi perilaku makan dan analisis vegetasi pakan orangutan (*Pongo pygmaeus*) pada dua tipe vegetasi hutan di camp leakey Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- [4] Megantara, N. 2004. Penyebaran dan populasi lutung (*Trachypithecus auratus sondaicus*) di Cagar Alam/Taman Wisata Pangandaran. *Jurnal Bionatura*. 6(3):260—271.
- [5] Nadler T, Momberg F, Dang NX, Lormee N. 2003. Vietnam primates conservation review part II: leaf monkeys. Hanoi: Frankfurt Zoological Society and Fauna & Flora International-Vietnam Programme; [cited 2016 March 13]. Available from: <http://fauna-flora.org>
- [6] Nursal, W.I. 2001. Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* Geoffroy 1812) di Pos Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. [Skripsi]. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- [7] Pratiwi, A.N. 2008. Aktivitas pola makan dan pemilihan pakan pada lutung kelabu betina (*trachypithecus cristatus*, raffles 1812) di pusat penyelamatan satwa gadog Ciawi – bogor. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Nutrisidan Makanan Ternak fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- [8] Prayogo H. 2006. Kajian tingkah laku dan analisis pakan lutung perak (*Trachypithecus cristatus*) di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan. Tesis. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- [9] Shofa, I. 2014. Potensi Pakan Dan Perilaku Makan Lutung Budeng (*Trachypithecus auratus*) di cagar Alam dungus iwul, jawa barat. [Skripsi]. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan Dan Ekowisata Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- [10] Suprinata J., Eddy Hendras W. 2000. Panduan Lapangan Primata Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. Hal 237-244.

